

PENGARUH ASI EKSKLUSIF DAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-2 TAHUN DI MOMBY KID JOMBANG

Baroroh Barir¹, Zeny Fatmawati²

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang ²STIKes Husada Jombang

¹email : barorohbarir5@gmail.com, ²email : Zenyjoe123@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan, Anak pada usia dini mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini disebut “Golden Age” atau periode emas bagi tumbuh dan berkembang. Ketidaktahuan terhadap pentingnya ASI eksklusif bagi tumbuh kembang bayi. Pemberian susu formula sangat dibatasi agar bayi-bayi generasi penerus bisa mendapatkan makanan terbaik yaitu Air Susu Ibu (ASI). Stimulasi psikososial merupakan faktor lingkungan psikososial dan kebutuhan asah untuk menunjang perkembangan balita dimana stimulasi psikososial adalah cikal bakal proses pembelajaran anak melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk aktivitas bermain. **Tujuan**, penelitian mengetahui pengaruh Asi Eksklusif dan Stimulasi terhadap perkembangan balita usia 1-2 tahun. **Metode**, Penelitian menggunakan desain Crosssectional Populasi adalah seluruh ibu balita usia 1-2 tahun yang berkunjung di Momby Kids Jombang. Sampel dalam penelitian adalah 50 ibu dan balita usia 1-2 tahun. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner ASI dan stimulasi dan perkembangan menggunakan kuesioner praskrining perkembangan (KPSP). Uji statistik menggunakan Chi square Penelitian menunjukkan riwayat pemberian Asi Eksklusif yang di berikan pada bayi usia 0-6 bulan berpengaruh positif terhadap perkembangan balita usia 1-2 tahun dengan nilai $P=0.050$ dan pemberian stimulasi berpengaruh positif terhadap perkembangan balita usia 1-2 tahun dengan nilai $P=0.03$. Terdapat pengaruh positif antara pemberian Asi eksklusif dan stimulasi terhadap perkembangan balita usia 1-2 tahun. Sehingga **Kesimpulan** adalah pendidikan kesehatan tentang pemantau tumbuh kembang balita adalah sangat penting serta factor yang mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang balita secara optimal melalui pemberian ASI eksklusif dan pemberian stimulasi.

Kata kunci : Asi Eksklusif, stimulasi, pertumbuhan dan perkembangan

THE EFFECT OF EXCLUSIVE BREAST MILK AND STIMULATION ON DEVELOPMENT OF 1-2 YEARS OF AGE IN MOMBY KID JOMBANG

ABSTRACT

Introduction, Children at an early age experienced a rapid increase in growth and development. This period is called the "Golden Age" or the golden period for growth and development. Ignorance of the importance exclusive breastfeeding for the growth in development of infants. The provision of formula milk is very limited so that the next generation of babies can get the best food, namely Breast Milk (ASI). Psychosocial stimulation is a factor of the psychosocial environment and the need for sharpening to support the development of toddlers where psychosocial stimulation is the forerunner of the learning process of children through education and training in the form of play activities. **The purpose**, this study is to determine of the effect exclusive breastfeeding and stimulation on the growth and development of infants aged 1-2 years. **The Methods**, This study uses a Crosssectional Population design that is all mothers of toddlers aged 1-3 years who visit Momby Kids Jombang. The sample in this study was 50 mothers and toddlers aged 1-2 years. Techniques for using purposive sampling. The research instrument used ASI and Stimulation and development questionnaires using the prescreening developmental questionnaire (KPSP). Statistical tests using Chi-square Research shows a history of breastfeeding. Exclusively given to infants aged 0-6 months has a positive effect on the development of infants aged 1-2 years with a value of $P = 0.050$ and stimulation giving a positive effect on the

development of infants aged 1-2 years with a value of $P = 0.03$. There is a positive influence between exclusive breastfeeding and stimulation on the development of toddlers aged 1-2 years. **So the conclusion,** Anny is health education about monitoring infant growth and development is very important as well as factors that influence the optimal growth and development of toddlers through exclusive breastfeeding and stimulation.

Keywords: *Exclusive breast milk, stimulation, growth, and developme*

PENDAHULUAN

Sejak dini pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan perhatian untuk memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya agar tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan umur anak baik, fisik, mental maupun social (wati, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini mengalami peningkatan yang pesat, 0 sampai 5 tahun, masa "Golden Age" merupakan masa yang sangat penting dalam tumbuh dan kembang pada balita sehingga apabila terjadi kelainan segera dapat terdeteksi, sehingga pemantauan harus dilakukan secara berkala, teratur dan berkesinambungan (Chamidah, 2009).

Tumbuh dan berkembang yang terjadi pada anak terjadi secara berkesinambungan sejak konsepsi sampai anak tumbuh dewasa, dengan serangkaian proses untuk mencapai siklus kehidupan menjadi masa dewasa, anak secara tahap bertumbuh dan kembang. Tumbuh dan berkembang secara optimal tergantung pada potensi biologis seseorang yang sebagai bentuk interaksi dari genetik dan lingkungan biologis serta fisikopsikososial. Proses tersebut memiliki hasil berbeda-beda dengan warna serta ciri khas dari setiap anak. (Soetjiningih, 2013). Perkembangan adalah proses penambahan kemampuan tubuh, struktur serta fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dan teratur sebagai hasil pematangan organ dalam bentuk kemampuan bahasa, social, motoric halus dan kasar (Putri, 2018).

Perkembangan dipengaruhi banyak faktor. Perhatian orang tua balita yang rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gizi anak. Keterbatasan daya beli, kemampuan masing-masing pengetahuan dari Orang tua berdampak pada pola makan bayi yang salah, pengetahuan ASI eksklusif kurang dan pemberian susu formula. ASI bermanfaat sedemikian nyata luar biasanya bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai masa anak-anak, namun jumlah ibu menyusui di Indonesia masih rendah (Dewi, 2016). Air Susu Ibu (ASI) mempunyai kandungan yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi antara lain taurin merupakan suatu bentuk zat putih telur yang terdapat pada ASI berguna untuk neurotransmitter yang berperan penting pada proses pertumbuhan dan perkembangan otak serta retina sedangkan laktosa yaitu karbohidrat di dalam ASI yang berfungsi untuk sumber energi dalam kebutuhan tumbuh kembang karena mengandung . ASI sebagai sumber asam lemak esensial yaitu asam linoleat dan asam arakidat (asam lemak esensial) yang diubah menjadi AA dan DHA. Otak balita memiliki dua sisibai positif maupun negatif. Lima tahun pertama sangat sensitif pada lingkungan yang berlangsung sangat pendek dan tidak dapat terulang kembali atau disebut *golden period, window of opportunity, critical period*). Inisiasi menyusui dini harus segera dilakukan untuk stimulasi dini pertumbuhan dan perkembangan anak (Kalina, 2015)

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi factor lingkungan dan genetik. Faktor lingkungan

berpengaruh positif dan negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebutuhan dasar tersebut dibagi menjadi 3 kebutuhan antarlain kebutuhan asuh biomedis, fisik, kebutuhan asih (emosi dan kasih sayang). Stimulasi psikososial merupakan faktor lingkungan psikososial dan kebutuhan asuh untuk menunjang perkembangan balita dimana stimulasi psikososial adalah cikal bakal yang menjadi dasar proses pembelajaran anak melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk aktivitas bermain. Melalui stimulasi psikososial, otot – otot maupun perasaan emosi dan pikiran pada anak dapat terkoordinasi dengan baik sehingga anak mendapatkan pengalaman kehidupan (Intani 2019).

Berdasarkan latar belakang pentingnya ASI eksklusif dan stimulasi pada bayi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul efektivitas pemberian ASI secara eksklusif dan pemberian stimulasi psikososial terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi berumur 1-2 tahun di Momby Kids Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain Crosssectional Populasi: seluruh ibu memiliki balita umur 1-2 tahun yang berkunjung Momby Kids Jombang. Sampel adalah 50 ibu dan anak umur 1-2 tahun. Tehnik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner ASI dan Stimulasi dan perkembangan menggunakan KPSP dengan Uji Chi square.

Hasil Penelitian

A. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	persentase
Usia		
≤20 tahun	21	42
21-40 tahun	29	58
Pendidikan		
SD-SMP	10	20

SMA	35	70
PT	5	10
Pekerjaan		
Bekerja	35	70
Tidak bekerja	15	30
Status Sosial		
Rendah	6	12
Menengah	42	84
Atas	2	4
Jumlah anak		
1	7	14
2	40	80
≥ 3	3	6
Pemberian Asi		
Asi Eksklusif	42	84
MP-Asi	8	16
Stimulasi		
Baik	38	76
Cukup	12	24

Sumber Data : Data Primer Januari 2020

Dari tabel A menunjukkan sebagian besar 70% (35 orang) subjek penelitian adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas, dan bekerja sehingga status social 84% menengah jumlah anak rata-rata 80% memiliki anak 2, 60% di berikan ASI Eksklusif 84% dan Keluarga memberikan stimulasi yang baik sebesar 76%

B. Hubungan Asi Eksklusif dengan perkembangan

ASI	Perkembangan				
	Sesuai		Meragukan		
	P	OR			
	n	%	N	%	
ASI Eksklusif	3 9	9 3	3	1 7	0.58 2.72
MP –Asi	3	3	5	6 3	
Total	4 2	8 4	8	1 6	

Sumber Data : Data Primer Januari 2020

Pada Tabel B menunjukkan pemberian ASI Eksklusif mendekati significant terhadap perkembangan bayi dengan nilai P= 0.058 OR artinya bayi dengan riwayat pemberian Asi Eksklusif berkembang lebih baik 2,72 dibandingkan yang mendapatkan MP-Asi dini.

C. Hubungan Stimulasi dengan perkembangan

Stimulasi	Perkembangan				
	Sesuai		Meragukan		P OR
	n	%	N	%	
Baik	3	92	3	8	0.03
Cukup	5	41	7	5	22.95
Total	4	80	1	2	
	0		0	0	

Sumber Data : Data Primer Januari 2020

Pada Tabel C menunjukkan pemberian stimulasi secara significant berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 1-2 tahun dengan nilai P value = 0.03 dengan ini artinya balita usia 1-2 tahun berkembang sangat baik 22.9 bila mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan lingkungannya.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif terhadap Perkembangan Balita usia 1-2 tahun

Hasil penelitian menunjukkan Asi mempunyai pengaruh mendekati significant terhadap perkembangan bayi dengan nilai P= 0.050. Zat nutrisi yang baik terkandung dalam ASI bermanfaat untuk perkembangan bayi seperti taurin untuk neurotransmitter bagi proses perkembangan otak dan retina, laktosa untuk sumber energi. Asam lemak esensial di dalam ASI selanjutnya menjadi AA (*Arachidonic Acid*) dan DHA (*Decosahexanoic Acid*). Kadar lemak ASI lebih yang tinggi merupakan gizi terbaik untuk tumbuh kembang balita. AA dan DHA berperan penting bagi untuk perkembangan sel – sel otak yang dapat mempengaruhi fungsi beberapa fungsi dalam organ tubuh untuk kemampuan

mental, bahasa, bersosialisasi, penglihatan, perkembangan psikomotorik pada bayi.

Kandungan ASI sangat bermanfaat sebagai nutrisi esensial dan makanan terlengkap yang merupakan kebutuhan bayi, pemberian ASI juga memberikan kekebalan atau imunitas tubuh, meningkatkan bonding attachment (ibu dan anak) untuk menunjang perkembangan motoric kasar dan motoric halus, kecerdasan emosional, kematangan spiritual, perkembangan kepribadian serta hubungan sosial, kontak fisik dan psikis yang terjadi pada saat menyusui perlu dilakukan sedini mungkin antara bayi dengan ibunya karena memberikan dampak yang baik bagi perkembangan bayi dan anak, rasa diperhatikan dan dihargai memberikan rasa aman, pemenuhan kasih sayang dan terjadi proses stimulasi sehingga dapat memaksimalkan kerjasama jaringan otak yang lebih dengan sempurna sehingga dapat merangsang kemampuan dasar perkembangan bayi sejak dini, terjadi melalui sentuhan, dekapan, kehangatan, tatapan mata, suara, denyut jantung, elusan, pancaran dan rasa ASI.

ASI eksklusif memberikan nutrisi esensial, seimbang dan sesuai baik untuk menstimulasi perkembangan otak bayi apabila diberikan sejak lahir. Nutrisi yang seimbang bagi anak diberikan optimal pemberian nutrisi yang sesuai. Kekurangan gizi yang dialami bayi dan anak akan menimbulkan dampak gangguan tumbuh kembang jika tidak tertangani dengan baik dan berlanjut sampai dewasa (Lestari, 2014). Perkembangan balita yang mencapai optimal dapat terlihat pemenuhan nutrisinya. pemenuhan nutrisi ibu berperan penting terhadap anaknya agar bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan. asupan gizi zat energy, zat pembangun

dan pengatur selama masa pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai dengan umur si anak. Kurangnya pemenuhan gizi menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Ibu harus memberikan stimulasi psikososial (asih, asah, asuh) pada anak (Putri, 2018).

B. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Balita usia 1-2 tahun

Hasil penelitian menunjukkan pemberian stimulasi secara significant berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 1-2 tahun, nilai $p = 0.03$. Perhatian khusus pada masa balita sangat diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal, diperlukan hubungan yang baik anak dan ibu untuk mencapai perkembangan optimal, orangtua mampu mendeteksi dini kelainan perkembangan pada anak dengan memberikan stimulus pada segala aspek (fisik, sosial dan mental). Malnutrisi kronis berat, kurangnya stimulasi dini, anemia defisiensi besi dan yodium merupakan faktor yang berpengaruh, faktor penting lainnya adalah hubungan interaksi antara ibu dan anak untuk pemberian stimulasi secara dini (Suryawan, 2012). Upaya stimulasi yang diberikan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan tahapan pertumbuhan anak sehingga hasilnya akan lebih efektif, stimulasi pada periode kritis dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan. Perkembangan motorik dapat ditingkatkan melalui hubungan ibu dan anak, pemberian latihan fisik serta stimulasi dini (Hati, 2016)

Stimulasi psikososial merupakan faktor lingkungan psikososial dan kebutuhan asah yang mempengaruhi perkembangan bayi, dimana stimulasi psikososial adalah cikal bakal proses pembelajaran anak melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk aktivitas bermain. Melalui stimulasi psikososial, anak dapat mengkoordinasikan dan mengendalikan

otot-otot sertadengan adanya keterlibatan emosi dan pikiran sehingga anak akan lebih merasakan pengalaman hidup. Stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Destiana, 2017)

Stimulasi anak dirangsang untuk mau melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial seperti berjalan berpegangan, mengambil benda-benda kecil, menirukan bunyi suara, makan sendiri dan sebagainya, sesuai perkembangan di tiap tahapan usia. Stimulasi psikososial merupakan kebutuhan asah dan faktor lingkungan psikososial dalam perkembangan anak, stimulasi psikososial juga akan dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang / emosi dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Kasih sayang yang kuat akan mendukung proses pemberian stimulasi yang merangsang perkembangan bayi. Interaksi antara lingkungan dan rangsangan dapat membantu perkembangan otak dalam menyusun struktursaraf yang dapat meningkatkan perkembangan pada anak.

Stimulasi yang diberikan harus disertai dengan kasih sayang dan secara teratur untuk mencapai tumbuh kembang optimal misalnya dengan permainan yang dapat berpengaruh dengan peningkatan kemampuan bahasa terutama pada anak usia 1-4 tahun karena otak lebih peka menerima stimulasi dan lingkungannya (Kemenkes RI, 2010). Stimulasi yang diberikan pada usia dini dan lebih banyak berpengaruh dengan perkembangan anak yang semakin baik karena jika anak tidak diberi stimulasi jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak menurun dan menyebabkan perkembangan terhambat. (Herawati, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan

positif kuat dan signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di Momby Kids Jombang.

Upaya kerjasama yang baik secara menyeluruh dari orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan. Pemberian untuk pemenuhan nutrisi seimbang bayi serta memperhatikan kuantitas dan kualitas interaksi anak dan orang tua. Peran serta ibu perlu ditingkatkan terutama mengenai keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan kesehatan khususnya tentang tumbuh kembang anak, serta pemenuhan gizi seimbang pada usia balita sehingga ibu dapat mendeteksi secara dini jika ada gangguan pertumbuhan ataupun perkembangan agar gangguan dapat segera mendapatkan penanganan.

KEPUSTAKAAN

- Chamidah AT.(2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 5(2).
- Dewi KF (2016). Efektifitas Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di posyandu Mawar kecamatan Mersi. *Jurnal kebidanan*. 7(1): 1-13
- Destiana R, Yani RE, Yanuarini AT (2017). Kemampuan Ibu melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi usia 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu kesehatan*. 6(1): 56-65
- Herawati (2012). *Psikologi Perkembangan III Bandung* :PGTK UPI.
- Hati SF, Lestari P (2016). *Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan Anak usia 12-36 Bulan di kecamatan Sedayu Bantul* JNKI.4(1): 44-48
- Intani, Syafrita, Chundrayetti E (2019). Hubungan Asi eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan . *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(1) :P: 7-13
- Karina (2015). ASI sebagai Pilihan untuk Perbaiki perkembangan Motorik Bayi. *Majority*. 4(7): P:85-89
- Putri YR, Lazdia W Putri L.O.E (2018). *Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita usia 1-2 tahun di kota Bukit Tinggi*. *Real in Nursing Journal*. 1(2): 84-94
- Soetjiningsih (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2* Jakarta.
- Sumiyati (2016). *Hubungan Stimulasi dengan perkembangan anak usia 3-4 Tahun di Desa Karang tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Poltekes Semarang*, 5(1), pp. 34-3
- Suryawan A, Irwanto (2012). *UK tumbuh kembang anak dan remaja IDAI Jawa Timur*. In: deteksi dini tanda dan gejala penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Surabaya
- Wahyu. Adelini (2016). Hubungan pemberian ASI terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan. *Jurnal Ilmiah kesehatan*. 5(9)

Widayati W, Nurdiati SD, Anjarwati
(2016) Pengaruh pemberian ASI
eksklusif terhadap status gizi
danperkembangan bayi di Puskesmas
Trucuk I. JurnalKebidanan dan
Keperawatan.12(1):P: 61-68